

TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM MELAYU DI SUMATERA BARAT DARI SURAU KE MADRASAH MODERN PADA AWAL ABAD KE-20

Ismarani Junia Putri¹, Sandrina Ramadhani², Izzatuzzahroh³, Maryamah⁴, Zulhijra⁵

¹⁻⁵Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, UIN Raden Fatah Palembang

[¹ismaranijunia Putri@gmail.com](mailto:ismaranijunia Putri@gmail.com),

[²sandrinaramadhani_25052160064@radenfatah.ac.id](mailto:sandrinaramadhani_25052160064@radenfatah.ac.id),

[³izzatzrmagisteruinrafa@radenfatah.ac.id](mailto:izzatzrmagisteruinrafa@radenfatah.ac.id), [⁴maryamah_uin@radenfatah.ac.id](mailto:maryamah_uin@radenfatah.ac.id),

[⁵zulhijra_uin@radenfatah.ac.id](mailto:zulhijra_uin@radenfatah.ac.id)

ABSTRACT

This study examines the transformation of Malay Islamic education from the traditional surau system to modern madrasah institutions in the early twentieth century in West Sumatra. The research employs a qualitative approach using the Systematic Literature Review (SLR) method to synthesize relevant scholarly findings on the institutional development of Islamic education within Minangkabau society. Data were collected through systematic identification, selection, and critical evaluation of academic literature addressing the surau educational system, the emergence of modern madrasahs, and the modernization of Islamic education. The findings indicate that educational transformation emerged as a response to social and intellectual changes and the growing need for a more structured educational system. Modern madrasahs introduced organized curricula, formal institutional management, and the integration of religious and general sciences while preserving traditional Islamic values. This transformation reflects the adaptive capacity of Malay Islamic education in responding to modernity while maintaining its religious foundations. Therefore, the shift from surau to modern madrasah represents a significant milestone in the historical development of Islamic education in Indonesia.

Keywords: Malay Islamic education, surau, modern madrasah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji transformasi pendidikan Islam Melayu dari surau tradisional menuju madrasah modern pada awal abad ke-20 di Sumatera Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mensintesis temuan-temuan ilmiah yang relevan mengenai perubahan institusi pendidikan Islam dalam konteks masyarakat Minangkabau. Data penelitian diperoleh melalui proses identifikasi, seleksi, dan evaluasi kritis terhadap literatur akademik yang berkaitan dengan sistem pendidikan surau, kemunculan madrasah modern, serta dinamika modernisasi pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi pendidikan terjadi sebagai respons terhadap perubahan sosial, intelektual, dan kebutuhan masyarakat terhadap sistem pendidikan yang lebih terstruktur. Madrasah modern

memperkenalkan kurikulum sistematis, organisasi pendidikan formal, serta integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum tanpa menghapus nilai-nilai tradisional surau. Transformasi ini mencerminkan proses adaptasi pendidikan Islam Melayu terhadap modernitas sekaligus mempertahankan fondasi keagamaan masyarakat. Dengan demikian, perubahan dari surau ke madrasah modern menjadi tonggak penting dalam perkembangan pendidikan Islam di Minangkabau pada awal abad ke-20.

Kata Kunci: Pendidikan Islam Melayu, Surau, Madrasah Modern

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam Melayu di Sumatera Barat memiliki akar historis yang kuat dalam tradisi keagamaan masyarakat Minangkabau. Sejak masa awal penyebaran Islam, lembaga surau berperan sebagai pusat pembelajaran agama, pembinaan akhlak, dan pembentukan identitas sosial. Surau tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga ruang transmisi ilmu, tradisi, dan nilai-nilai komunitas. Dalam sistem ini, hubungan guru dan murid bersifat personal dan berlandaskan keteladanan. Metode pengajaran menekankan hafalan, pengulangan, dan penghayatan spiritual (Rahim et al., 2025). Struktur pembelajaran berlangsung fleksibel tanpa kurikulum formal yang baku. Model pendidikan ini mencerminkan karakter masyarakat yang religius sekaligus komunal (Maryamah et al., 2023).

Memasuki akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, dinamika sosial dan intelektual di Sumatera Barat mulai mengalami perubahan signifikan. Interaksi dengan dunia luar melalui jaringan ulama, perdagangan, dan perjalanan haji membawa gagasan pembaruan pendidikan. Masyarakat mulai merasakan kebutuhan akan sistem pembelajaran yang lebih terstruktur dan sistematis (Malfi et al., 2023). Perubahan tersebut dipicu oleh kesadaran akan pentingnya penguasaan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Selain ilmu agama, (Juharmen, 2020) menambahkan muncul tuntutan untuk mempelajari ilmu umum dan keterampilan praktis. Kondisi ini menandai pergeseran orientasi pendidikan dari tradisional menuju modern. Transformasi ini menjadi titik awal lahirnya model pendidikan baru dalam masyarakat Melayu Minangkabau.

Perubahan paradigma pendidikan tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui proses adaptasi yang panjang. Para ulama pembaharu memainkan peran penting dalam mendorong reformasi sistem pendidikan Islam. Mereka mengkritik metode pembelajaran lama yang dianggap kurang efektif menghadapi tantangan zaman. Gagasan pembaruan menekankan pentingnya organisasi pendidikan, kurikulum, dan administrasi yang jelas (Syalafiyah & Harianto, 2020). Pendekatan rasional dan sistematis mulai diperkenalkan dalam proses belajar mengajar. Kesadaran kolektif masyarakat turut memperkuat penerimaan terhadap perubahan tersebut. Dengan demikian, transformasi pendidikan menjadi fenomena sosial sekaligus intelektual.

Surau sebagai institusi pendidikan tradisional tetap memiliki kedudukan penting dalam kehidupan masyarakat. Namun, keterbatasan sistem surau dalam menghadapi perkembangan zaman mulai terasa nyata. Ketidakteraturan kurikulum dan metode pembelajaran menjadi

salah satu tantangan utama (Zikiriadi et al., 2023). Menurut (Mufti et al., 2025), sebagian kalangan melihat perlunya pembaruan tanpa harus meninggalkan nilai-nilai tradisional. Dari sinilah muncul upaya menggabungkan tradisi keilmuan klasik dengan sistem pendidikan modern. Upaya tersebut melahirkan lembaga pendidikan baru yang dikenal sebagai madrasah. Madrasah menjadi simbol peralihan dari sistem pendidikan informal menuju sistem formal.

Kemunculan madrasah modern di Sumatera Barat mencerminkan respons masyarakat terhadap perubahan global. Model pendidikan ini mengadopsi sistem kelas, jenjang pendidikan, serta kurikulum yang terstruktur. Madrasah juga memperkenalkan metode pengajaran yang lebih sistematis dan terukur. Penggunaan buku pelajaran dan jadwal pembelajaran menjadi ciri penting pendidikan modern. Selain ilmu agama, mata pelajaran umum mulai diajarkan secara formal (Na'im, 2022). Hal ini menunjukkan integrasi antara

tradisi Islam dan kebutuhan pendidikan kontemporer. Transformasi tersebut memperluas cakrawala intelektual masyarakat Muslim Minangkabau.

Perubahan dari surau ke madrasah tidak hanya bersifat institusional, tetapi juga kultural. Masyarakat mengalami pergeseran cara pandang terhadap ilmu dan proses pembelajaran. Pendidikan tidak lagi semata-mata dipahami sebagai proses spiritual, tetapi juga sebagai sarana kemajuan sosial. Madrasah menjadi ruang pembentukan generasi Muslim yang adaptif terhadap perubahan zaman. Perubahan ini turut mempengaruhi struktur sosial dan mobilitas masyarakat. Pendidikan modern membuka peluang baru bagi perkembangan intelektual dan profesional (Sirait et al., 2023). Dengan demikian, transformasi pendidikan memiliki dampak luas dalam kehidupan masyarakat.

Awal abad ke-20 merupakan periode penting dalam sejarah pendidikan Islam di Sumatera Barat. Pada masa ini, gerakan pembaruan pendidikan berkembang pesat dan sistematis. Madrasah modern mulai berdiri dan

berkembang di berbagai wilayah Minangkabau. Institusi-institusi ini menjadi pusat penyebaran gagasan reformasi pendidikan Islam (Qadafi et al., 2024). Perubahan yang terjadi mencerminkan interaksi antara tradisi lokal dan pengaruh global. Transformasi pendidikan menjadi bagian dari proses modernisasi masyarakat Muslim. Fenomena ini menunjukkan dinamika intelektual yang khas dalam sejarah pendidikan Islam Melayu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian mengenai transformasi pendidikan dari surau ke madrasah menjadi penting untuk ditelaah. Pemahaman terhadap proses perubahan ini membantu menjelaskan dinamika sosial dan keagamaan masyarakat Minangkabau. Kajian ini juga mengungkap peran pendidikan dalam membentuk identitas dan arah perkembangan masyarakat. Transformasi pendidikan Islam mencerminkan upaya adaptasi terhadap perubahan zaman tanpa meninggalkan tradisi. Melalui analisis historis, dapat dipahami kesinambungan antara tradisi dan modernitas. Pendahuluan ini

menjadi landasan untuk mengkaji proses transformasi tersebut secara lebih mendalam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi kajian sejarah pendidikan Islam di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji transformasi pendidikan Islam Melayu dari surau ke madrasah modern pada awal abad ke-20 di Sumatera Barat. Metode SLR dipilih karena penelitian berfokus pada sintesis sistematis terhadap berbagai sumber ilmiah yang membahas perkembangan institusi pendidikan Islam dan dinamika sosial masyarakat Minangkabau (Sugiyono, 2020). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna, pola perubahan, serta hubungan konseptual antara tradisi pendidikan surau dan kemunculan madrasah modern. Melalui metode ini, penelitian menekankan analisis komprehensif terhadap temuan-temuan penelitian terdahulu secara

terstruktur, transparan, dan dapat direplikasi. Dengan demikian, kajian tidak hanya mendeskripsikan fenomena historis, tetapi juga mengintegrasikan berbagai perspektif ilmiah yang relevan.

Sumber data penelitian terdiri atas literatur ilmiah primer dan sekunder yang berkaitan dengan sejarah pendidikan Islam di Indonesia. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahapan sistematis yang meliputi identifikasi literatur, seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, serta klasifikasi sumber sesuai dengan tema penelitian. Literatur yang digunakan mencakup buku akademik, artikel jurnal ilmiah bereputasi, dokumen sejarah pendidikan Islam, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan transformasi pendidikan Islam Melayu. Setiap sumber dianalisis berdasarkan kredibilitas, relevansi, dan kontribusinya terhadap fokus kajian. Proses seleksi literatur dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki kualitas akademik yang tinggi dan relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data dilakukan melalui sintesis tematik terhadap literatur yang telah terseleksi. Analisis dimulai dengan pengorganisasian temuan penelitian berdasarkan tema utama, seperti sistem pendidikan surau, kemunculan madrasah modern, serta dampak transformasi pendidikan. Selanjutnya dilakukan evaluasi kritis terhadap isi literatur untuk mengidentifikasi pola perubahan, kesinambungan tradisi, dan dinamika modernisasi pendidikan Islam. Data yang telah dianalisis kemudian diinterpretasikan secara deskriptif-analitis dalam kerangka transformasi pendidikan Islam tradisional menuju sistem pendidikan modern. Pendekatan interpretatif digunakan untuk memahami makna historis dan sosial dari perubahan institusi pendidikan. Dengan demikian, metode kualitatif SLR memungkinkan penyusunan kajian yang sistematis, komprehensif, dan berbasis sintesis ilmiah terhadap literatur yang relevan.

C. Hasil dan Pembahasan

Sistem Pendidikan Surau dan Dinamika Perubahan Awal Abad ke-20

1. Fungsi Sosial-Keagamaan dan Sistem Pembelajaran Surau

Hasil kajian menunjukkan bahwa sebelum abad ke-20, pendidikan Islam Melayu di Sumatera Barat berpusat pada lembaga surau sebagai institusi keagamaan sekaligus sosial masyarakat Minangkabau. Surau berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat transmisi ilmu-ilmu keislaman, serta ruang pembinaan moral generasi muda (Erashiah & Zein, 2024). Dalam struktur sosial Minangkabau yang bercorak matrilineal, surau berperan sebagai tempat pembentukan karakter laki-laki di luar lingkungan keluarga inti. Sistem pembelajaran berlangsung secara tradisional melalui metode halaqah, hafalan, dan pengajian kitab klasik tanpa kurikulum formal, pembagian jenjang kelas, maupun evaluasi akademik baku. Materi pembelajaran berfokus pada tauhid, fikih, tasawuf, dan pembacaan Al-Qur'an. Hubungan guru dan murid bersifat personal serta menekankan keteladanan spiritual. Model ini efektif dalam internalisasi nilai religius dan pembentukan akhlak,

meskipun variasi kualitas pembelajaran antar surau cukup besar karena bergantung pada otoritas keilmuan guru.

2. Keterbatasan Sistem Surau dalam Menghadapi Perubahan Sosial

Seiring berkembangnya dinamika sosial pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20, sistem pendidikan surau menghadapi berbagai keterbatasan struktural dan metodologis. Ketiadaan kurikulum terstruktur dan organisasi pendidikan formal menyebabkan proses pembelajaran kurang sistematis dan sulit berkembang secara akademik (Rahma et al., 2025). Metode hafalan yang dominan belum sepenuhnya mendorong pengembangan pemikiran kritis dan rasional. Selain itu, pendidikan surau belum mengakomodasi kebutuhan masyarakat terhadap ilmu pengetahuan umum dan keterampilan praktis yang semakin diperlukan dalam kehidupan sosial. Perubahan struktur ekonomi, mobilitas sosial, dan meningkatnya kebutuhan literasi memperkuat tuntutan akan sistem pendidikan yang lebih adaptif. Kondisi tersebut memunculkan kesadaran kolektif bahwa pembaruan pendidikan menjadi kebutuhan historis yang tidak dapat dihindari.

3. Pengaruh Interaksi Global dan Awal Transformasi Pendidikan

Transformasi pendidikan Islam pada awal abad ke-20 berkaitan erat dengan meningkatnya interaksi masyarakat Minangkabau dengan dunia luar melalui jaringan ulama, perdagangan, serta perjalanan haji ke pusat-pusat keilmuan Islam. Interaksi ini membawa gagasan pembaruan pendidikan yang menekankan organisasi lembaga, sistem kelas, kurikulum, dan metode pengajaran modern (Hidayat & Rohman, 2024). Pendidikan mulai dipahami tidak hanya sebagai proses pembinaan spiritual, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kapasitas intelektual dan mobilitas sosial. Kesadaran baru tersebut mendorong munculnya kritik terhadap sistem pendidikan tradisional dan memicu upaya reformasi institusional. Masyarakat berupaya mempertahankan nilai-nilai keislaman sekaligus mengadopsi unsur-unsur modernisasi pendidikan. Dengan demikian, perubahan dari surau menuju sistem pendidikan yang lebih formal merupakan proses adaptasi historis yang menandai awal transformasi pendidikan Islam Melayu di Sumatera Barat.

Kemunculan Madrasah Modern dan Integrasi Tradisi dengan Modernitas

1. Latar Historis Lahirnya Madrasah Modern

Analisis pustaka menunjukkan bahwa awal abad ke-20 merupakan periode penting munculnya madrasah modern di wilayah Minangkabau, terutama di Padang Panjang dan Bukittinggi. Kemunculan madrasah tidak terlepas dari dinamika intelektual dan sosial masyarakat yang menuntut sistem pendidikan lebih terorganisasi (Miswari, 2024). Reformasi pendidikan dipengaruhi oleh gagasan pembaruan Islam, perkembangan pendidikan di dunia Muslim, serta kebutuhan masyarakat terhadap penguasaan ilmu pengetahuan yang lebih luas. Madrasah hadir sebagai bentuk institusionalisasi pendidikan Islam yang menggabungkan tradisi keilmuan klasik dengan sistem pendidikan modern. Perubahan ini menandai peralihan dari pendidikan berbasis komunitas menuju pendidikan berbasis lembaga formal. Dengan demikian, madrasah menjadi simbol transformasi struktural pendidikan Islam di Minangkabau.

2. Karakteristik Sistem Pendidikan Madrasah Modern

Madrasah modern memperkenalkan sistem pendidikan yang lebih terstruktur dibandingkan surau. Lembaga ini menerapkan sistem kelas berjenjang, kurikulum yang tersusun, penggunaan buku pelajaran, serta metode evaluasi pembelajaran yang sistematis (Iqbal et al., 2023). Salah satu institusi penting dalam gerakan pembaruan pendidikan adalah Sumatera Thawalib yang berperan sebagai pusat perkembangan pendidikan Islam modern di kawasan tersebut. Madrasah tidak hanya mengajarkan ilmu agama seperti tauhid, fikih, dan tafsir, tetapi juga memasukkan ilmu umum seperti matematika, bahasa, dan pengetahuan sosial. Sistem administrasi pendidikan juga menjadi lebih tertata melalui pengelolaan lembaga secara organisasi. Model pendidikan ini mencerminkan upaya rasionalisasi dan sistematisasi proses pembelajaran dalam pendidikan Islam.

3. Integrasi Tradisi Surau dengan Modernisasi Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi pendidikan Islam tidak menghapus tradisi keilmuan surau, melainkan mereformulasinya dalam bentuk yang lebih terstruktur

dan sistematis. Nilai-nilai keagamaan, pembinaan akhlak, serta orientasi spiritual tetap menjadi inti pendidikan madrasah. Perubahan terutama terjadi pada aspek metode pengajaran, organisasi pendidikan, dan cakupan materi pembelajaran. Madrasah berfungsi sebagai jembatan antara warisan keilmuan klasik dan kebutuhan pendidikan kontemporer masyarakat Muslim (Fariati et al., 2025). Integrasi ini menunjukkan bahwa transformasi pendidikan berlangsung secara adaptif tanpa memutus kesinambungan tradisi. Dengan demikian, kemunculan madrasah modern mencerminkan kemampuan masyarakat Minangkabau dalam memadukan tradisi lokal dengan tuntutan modernitas pendidikan.

4. Perubahan Kurikulum dan Metode Pengajaran dalam Madrasah Modern

Perkembangan madrasah modern ditandai oleh reformasi kurikulum dan metode pengajaran yang lebih sistematis dibandingkan pola pendidikan tradisional. Kurikulum disusun secara terencana dengan pembagian mata pelajaran yang mencakup ilmu agama dan ilmu umum secara terpadu. Materi

keislaman seperti tauhid, fikih, dan tafsir diajarkan berdampingan dengan pelajaran bahasa, aritmetika, serta pengetahuan sosial untuk memperluas wawasan peserta didik. Metode pengajaran juga mengalami perubahan dari pola hafalan menuju pendekatan pemahaman, diskusi, dan penjelasan konseptual.

Penerapan jadwal belajar, penggunaan buku pelajaran, serta sistem evaluasi akademik menjadi ciri penting modernisasi pendidikan di Sumatera Barat. Perubahan ini mendorong proses pembelajaran yang lebih efektif dan terukur. Madrasah tidak hanya menanamkan nilai religius, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan sistematis (Silvia & Zainur, 2023). Dengan demikian, reformasi kurikulum dan metode pengajaran memperkuat posisi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu menjawab kebutuhan intelektual masyarakat modern.

Dampak Transformasi terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Melayu

1. Perubahan Struktur dan Akses Pendidikan

Transformasi dari surau ke madrasah modern membawa perubahan mendasar dalam struktur pendidikan Islam Melayu di Sumatera Barat. Sistem pendidikan menjadi lebih terorganisasi melalui penerapan jenjang kelas, kurikulum terstruktur, dan administrasi lembaga yang jelas (Fariati et al., 2025). Perubahan ini memperluas akses masyarakat terhadap pendidikan karena proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada lingkup komunitas surau tertentu. Madrasah memungkinkan lebih banyak peserta didik memperoleh pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan (Syah et al., 2025). Selain itu, penggunaan metode pengajaran yang terencana meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Pendidikan tidak lagi bersifat individual dan informal, melainkan berkembang menjadi sistem kelembagaan yang terstruktur. Dengan demikian, transformasi pendidikan memperkuat fungsi pendidikan sebagai institusi sosial yang terbuka bagi masyarakat luas.

2. Munculnya Generasi Intelektual Muslim Modern

Perubahan sistem pendidikan melahirkan generasi Muslim yang memiliki kompetensi keagamaan

sekaligus kemampuan intelektual yang lebih luas. (Fariati et al., 2025) mengungkapkan integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulum madrasah menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan. Madrasah menjadi ruang pembentukan kesadaran intelektual yang mendorong lahirnya tokoh-tokoh pembaharu dalam kehidupan sosial dan keagamaan. Pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada pembinaan spiritual, tetapi juga pada pengembangan kapasitas berpikir rasional dan kritis. Kondisi ini berkontribusi terhadap dinamika pemikiran Islam yang lebih terbuka dan progresif. Dengan demikian, transformasi pendidikan berperan dalam membentuk basis intelektual masyarakat Muslim modern.

3. Transformasi Paradigma Pendidikan Islam dalam Konteks Modernisasi

Secara historis, perubahan dari surau ke madrasah modern merupakan bagian dari proses modernisasi pendidikan Islam di Indonesia. Transformasi tersebut tidak hanya menyentuh aspek kelembagaan, tetapi juga mencerminkan perubahan

paradigma masyarakat terhadap ilmu dan pendidikan (Irfanda & Adnani, 2025). Pendidikan Islam mulai dipahami sebagai sarana kemajuan sosial, mobilitas intelektual, dan penguatan identitas keagamaan dalam konteks modernitas. Meskipun mengalami modernisasi, pendidikan Islam tetap mempertahankan nilai-nilai moral dan spiritual sebagai fondasi utama. Hal ini menunjukkan kemampuan tradisi pendidikan Islam Melayu dalam beradaptasi tanpa kehilangan karakter dasarnya. Oleh karena itu, transformasi dari surau ke madrasah modern menjadi tonggak penting dalam sejarah perkembangan pendidikan Islam di Sumatera Barat serta mencerminkan dinamika hubungan antara tradisi dan modernitas.

D. Kesimpulan

Transformasi pendidikan Islam Melayu di Sumatera Barat pada awal abad ke-20 menunjukkan perubahan historis yang signifikan dari sistem pendidikan berbasis surau menuju madrasah modern. Surau sebagai lembaga pendidikan tradisional memiliki peran fundamental dalam pembinaan keagamaan, pembentukan akhlak, dan penguatan

struktur sosial masyarakat Minangkabau. Namun, keterbatasan sistem pembelajaran yang tidak terstruktur serta meningkatnya dinamika sosial mendorong munculnya kebutuhan akan reformasi pendidikan yang lebih sistematis dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kemunculan madrasah modern menjadi respons terhadap perubahan intelektual, sosial, dan kultural masyarakat. Madrasah memperkenalkan sistem kelas, kurikulum terstruktur, metode pengajaran sistematis, serta integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum. Reformasi ini tidak menghapus tradisi pendidikan surau, melainkan mereformulasinya dalam bentuk yang lebih terorganisasi. Dengan demikian, transformasi pendidikan Islam Melayu mencerminkan proses integrasi antara tradisi keilmuan klasik dan modernisasi pendidikan.

Perubahan dari surau ke madrasah modern juga membawa dampak luas terhadap perkembangan pendidikan Islam dan kehidupan sosial masyarakat. Pendidikan menjadi lebih terbuka, sistematis, dan berorientasi pada pengembangan

kapasitas intelektual sekaligus spiritual. Transformasi ini menandai kemampuan masyarakat Muslim Minangkabau dalam merespons perubahan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi budaya mereka. Oleh karena itu, transformasi pendidikan Islam Melayu dari surau ke madrasah modern merupakan tonggak penting dalam sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia pada awal abad ke-20.

DAFTAR PUSTAKA

- Erasiah, E., & Zein, F. M. (2024). Dinamika Lembaga Pendidikan Islam Di Minangkabau: Dari Surau Ke Pesantren. *Innovatio: Journal for Religious-Innovation Studies*, 24(1), 1–18.
- Fariati, B., Riadi, H., Norafiza, N., & Nur'aina, N. (2025). Peran Islam dalam Membangun Karakter dan Pendidikan Budaya Melayu. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 789–797.
<https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3801>
- Hidayat, F., & Rohman, M. (2024). Modernisasi Pendidikan Islam Di Minangkabau: Studi Tentang Interaksi Dengan Pan-Islamisme (1909-1945). *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 9(2), 169–186.
- Iqbal, M., Enhas, G., Zahara, A. N., & Basri, B. (2023). Sejarah, Transformasi, dan Adaptasi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13(3), 289–310.
<https://doi.org/10.33367/ji.v13i3.4457>
- Irfanda, H., & Adnani, M. A. (2025). Pembaharuan Pemikiran Pendidikan Islam. *SUWA: Journal of Education and Counseling*, 1(2), 103–122.
- Juharmen, J. (2020). Globalisasi Dan Pendidikan Islam Tradisional Di Minangkabau. *SUKMA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 39–51.
- Malfi, F., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Karakteristik Madrasah Tarbiyah Islamiyah Di Sumatera Barat. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 8302–8312.
- Maryamah, M., Ersyliasari, A., Ananda, M. L., & Julinda, J. (2023). Analisis Budaya Melayu Terhadap Modernisasi Dalam Perspektif Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *JMI: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(10), 3096–3108.
- Miswari, M. (2024). Modernisasi Pendidikan Agama Islam Alam Melayu (Transformasi Lembaga Keilmuan di Sumatera Barat dan Sumatera Utara). *SYAIKHONA: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 41–66.
- Mufti, Z. A., Mamad, F. S., & Kurnia, A. (2025). Jejak Langkah Surau : Evolusi Pendidikan Islam Dari Tradisi Lokal Hingga Tantangan Modern Di Sumatera. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 9(2), 271–282.
- Na'im, Z. (2022). Madrasah di era peradaban modern. *Darajat:*

Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5(1), 10–18.

Qadafi, M., M, I., & Akbar, A. (2024). Moderasi Pendidikan Islam Awal Abad 20 Di Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 78–83.

Rahim, A., Zulhijra, Z., Almakki, M. A., & Mardani, M. (2025). Internalizing Wasatiyah Values in Islamic Education for Religious Moderation. *SYAMIL: Journal of Islamic Education*, 13(1), 125–133.

Rahma, R. H., Iswantir, M., Rahmad, M. T., & Darul, I. (2025). Transformasi Historiografis Pondok Pesantren Dan Dinamika Sosial Di Minangkabau : Dari Tradisi Surau Ke Modernisasi Sosial-Religius. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam*, 11(2), 110–121.

Silvia, E., & Zainur, M. (2023). Sejarah Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara: Surau, Pesantren dan Madrasah. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 8(2), 140–149.

Sirait, A., Andari, A. A., Solihati, E., & Lampung, U. I. A. (2023). Surau dan Modernisasi Pendidikan di Masa Hindia-Belanda. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 373–384.
<https://doi.org/10.30868/im.v7i01.6116>

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In 2.

Syah, M. A., Zalnur, M., & Masyudi, F. (2025). Sejarah dan Dinamika Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara: Surau, Pesantren Dan Madrasah. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(1), 12–20.

Syalafiyah, N., & Harianto, B. (2020). Pembaharuan dakwah pendidikan islam di sumatera barat. *J-KIS: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1), 120–137.

Zikiriadi, Z., Rama, B., & Rasyid, M. R. (2023). Perkembangan Pendidikan Islam Masa Awal di Sumatera Barat, Lembaga dan Tokohnya. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 142–150.